

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KARYAWAN KILANG PAPAN DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PT HIDUP BARU KOTA BINJAI TAHUN 2014

Netty Jojo Aritonang¹, Sitti Raha Agoes Salim², Makmur Sinaga²

¹Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Medan

²Staf Pengajar FKM USU

Abstract

Occupational health and safety is an attempt to guarantee safety and improve the health standard of workers by preventing them from accident and illness caused by job, controlling danger in the job sites, and promoting health, medication, and rehabilitation. The use of personal protection equipment (PPE) is one of the efforts to decrease the incidence of health danger and job accident. The objective of the research is to analyze some factors which influenced the behavior of lumber mill workers in using personal protection equipment at PT Hidup Baru, Binjai, in May, 2014. Cross sectional design was used to analyze some factors which influenced the behavior of lumber mill workers in using personal protection equipment at PT Hidup Baru. The population was all 43 lumber mill workers. The data were analyzed by using chi square test and multiple logistic regression tests. The result of the research showed that there was the influence of the workers' knowledge ($p = 0.038$) and attitude ($p = 0.026$) at PT Hidup Baru, Binjai, on the use of personal protection equipment. The variable of attitude had the most dominant influence on the use of PPE at Odds Ratio (OR) of 7,405 which indicated that the workers who had positive attitude had the opportunity to use personal protection equipment 9.7,405 times than those who had negative attitude. It is recommended that the management of the lumber mill, PT. Hidup Baru, Binjai, should improve the workers' knowledge of the risk and provide facility of training about job health and safety for them and the workers improve their knowledge, attitude, and behavior about their job safety in their job.

Keywords : PPE, Knowledge, Attitude, Workers

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan industri yang begitu pesat telah mendorong makin meningkatnya penggunaan mesin, peralatan kerja dan bahan kimia dalam proses produksi dengan disertai teknik dan teknologi dari berbagai tingkatan di segenap sektor. Kemajuan ilmu dan teknologi tersebut di satu pihak akan memberikan kemudahan dan meningkatkan produktivitas tetapi dilain pihak cenderung akan menimbulkan risiko kecelakaan apabila tidak dibarengi dengan peningkatan pengetahuan, dan ketrampilan pekerja. Kecelakaan dan sakit ditempat kerja, membunuh dan memakan lebih banyak korban jika dibandingkan dengan perang dunia (Suardi, R., 2007). Oleh karena itu saat ini ilmu kesehatan kerja semakin berkembang.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (KepMenkes-RI, 2010). Kesehatan dan Keselamatan kerja juga merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental dan

kesejahteraan sosial, dimana ada pencegahan risiko mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, ada perlindungan pekerja dari risiko yang dapat merugikan kesehatan menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis yang tidak membahayakan nyawa (Suma'mur, 2009). Secara implisit kesehatan kerja mencakup sebagai alat mencapai derajat kesehatan tenaga kerja setinggi-tingginya, yang terdiri dari pekerja informal dan formal, dan sebagai alat untuk meningkatkan produksi yang berlandaskan kepada meningkatnya efisiensi dan produktivitas.

Melalui upaya kesehatan kerja akan terwujud tenaga kerja yang sehat dan produktif hingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan keluarganya serta masyarakat yang luas. Tenaga kerja tidak saja diharapkan sehat dan produktif selama masa kerjanya tetapi juga sesudahnya, sehingga ia dapat menjalani masa pensiun dan hari tuanya tanpa diganggu oleh berbagai penyakit dan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan maupun lingkungan kerja pada waktu masih aktif bekerja. Oleh karena salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja di Indonesia cukup memprihatinkan sehingga angka kecelakaan kerja yang mengakibatkan tenaga kerja mengalami cacat dan meninggal dunia cukup tinggi. Berdasarkan data dari PT Jamsostek selama Tahun 2010, petugas setiap hari melayani klaim asuransi kematian sebanyak 52 kasus dan kecelakaan kerja berupa jatuh dan lainnya sebanyak 400 kasus dan jumlah itu meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena faktor perilaku 31.776 kasus (32,06% dari total kasus), dan kondisinya yang tidak aman 57.626 kasus (58,15%) dari total kasus.

PT Hidup Baru adalah industri formal yang bergerak di bidang kilang papan. Pada olahan produksinya memiliki potensi bahaya yaitu debu yang dihasilkan oleh serpihan kayu yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi paru, serpihan kayu yang dapat menyebabkan tertusuknya tangan hingga terluka, suara mesin yang bising yang lama kelamaan dapat mengganggu pendegaran para pekerja dan potensi bahaya lainnya yaitu tertimpa balok kayu saat memindahkan kayu.

Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri dipakai setelah usaha rekayasa (engineering) dan cara kerja yang aman telah maksimum (Depnakertrans RI, 2004). Penggunaan alat pelindung diri sangat dipengaruhi oleh motivasi pekerja. Pekerja sering merasa remeh dan menganggap ringan potensi bahaya kerja yang ada di tempat kerja. Perilaku demikian disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap para pekerja dalam menjaga dirinya dari potensi bahaya kesehatan dan kecelakaan kerja.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan pada kilang papan di PT Hidup Baru. Saat ini pihak manajemennya tidak menyediakan APD seperti masker, sarung tangan, *ear plug*, maupun pakaian ganti dahulu pihak manajemen menyediakan alat pelindung diri bagi pekerjanya seperti masker dan sarung tangan, akan tetapi banyak pekerja yang tidak mau menggunakan, sehingga perusahaan tidak lagi menyediakan APD. Sebagian kecil pekerja sudah memakai APD, walaupun APD yang mereka gunakan masih belum lengkap ada yang hanya menggunakan masker saja ataupun hanya menggunakan sarung tangan saja dan sebagian besar dari pekerja tersebut tidak menggunakan APD. Dari Pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan kilang papan dalam penggunaan alat pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai Tahun 2014.

PERMASALAHAN

Penggunaan alat pelindung diri merupakan upaya untuk mengurangi terjadinya bahaya kesehatan dan kecelakaan kerja, namun hasil observasi yang dilakukan di lapangan masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD. Maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku karyawan kilang papan

dalam tindakan penggunaan alat pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai Tahun 2014.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan kilang papan dalam tindakan penggunaan alat pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai Tahun 2014.

MANFAAT PENELITIAN

Memberikan masukan bagi PT Hidup Baru Kota Binjai dalam meningkatkan perilaku pekerja dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) untuk mencapai derajat kesehatan pekerja setinggi-tingginya sehingga dapat meningkatkan kualitas produktivitas kerja.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*.

Penelitian dilaksanakan di di PT Hidup Baru Kota Binjai Tahun 2014. Penelitian dilaksanakan mulai Mei 2014. Sampel penelitian adalah 43 karyawan. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat, dan analisis bivariat (*uji Chi-square*).

HASIL

1. Karakteristik Responden

proporsi umur responden tertinggi pada kelompok 21-40 tahun sebesar 88,4%. Sebesar 100% karyawan yang bekerja di kilang papan berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pendidikan, proporsi pendidikan yang paling banyak tamat SMA yaitu sebesar 53,5%. Pada perusahaan kilang papan di bagian pabriknya sangatlah dibutuhkan tenaga laki-laki sehingga perekrutan bagi pekerja wanita tidak ada. Para pekerja sebagian besar adalah tamatan SMA, hal ini disebabkan saat ini perekrutan pekerja lebih banyak diutamakan tamatan SMA Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Karyawan Kilang Papan di PT Hidup Baru Kota Binjai

No	Identitas Responden	n	Persentase
1	Umur		
	≤ 20 tahun	2	4,7
	21-40 tahun	38	88,4
	≥ 41 tahun	3	7,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	43	100,0
	Perempuan	0	0,0
3	Pendidikan		
	SD	4	9,3
	SMP	16	37,2
	SMA	23	53,5
Total		43	100,0

2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai dengan nilai $p=0,038$. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mulyanti (2008) tentang penggunaan alat pelindung diri dalam asuhan persalinan normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh tahun 2008, dimana hasil penelitiannya menyatakan variabel pengetahuan mempengaruhi perilaku terhadap penggunaan APD. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai dengan nilai $p=0,014$, dengan demikian terdapat hubungan. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Dalam penelitian ini sikap yang baik menunjukkan perilaku yang baik terhadap penggunaan APD saat bekerja. Sikap karyawan tersebut terwujud dari tingkat pemahamannya tentang kegunaan APD, akibat yang ditimbulkan jika tidak menggunakan APD.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ratnaningsih (2010) di PT.X Semarang (Studi proyek pembangunan Rumah Sakit Pendidikan) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik pemakaian APD. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa seseorang bertindak yang baik bukan hanya karena memiliki sikap yang positif saja tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farida (2006) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada juru las listrik di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap responden dengan pemakaian APD.

Hasil penelitian didapatkan tidak terdapat hubungan antara antara motivasi dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada motivasi dari pihak perusahaan hal ini dikarenakan tidak ada peraturan yang ditetapkan, sehingga pihak perusahaan kurang peduli kepada karyawan yang menggunakan atau tidak menggunakan APD.

Tabel 2 Hubungan Variabel Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Hidup Baru Kota Binjai

Variabel	Tindakan Penggunaan APD				Jumlah		p
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Rendah	22	91,7%	2	8,3%	24	100,0	0,022
Tinggi	12	63,2%	7	36,8%	19	100,0	
Sikap							
Negatif	26	89,7%	3	10,3%	29	100,0	0,014
Positif	8	57,1%	6	42,9%	14	100,0	

Motivasi						
Tidak ada	34	79,1%	9	20,9%	43	100,0
Ada	0	0,0	0	0,0	0	100,0

3. Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Hidup Baru Kota Binjai

Hasil analisa bivariat yang dilakukan terhadap variabel bebas dan variabel terikat ternyata yang mempunyai hubungan bermakna adalah variabel pengetahuan dan sikap secara bersama-sama dihubungkan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri melalui regresi ganda, maka ternyata pengetahuan dan sikap yang berpengaruh terhadap tindakan penggunaan alat pelindung diri

Variabel yang terpilih dalam model akhir regresi logistik seperti pada Tabel berikut :

Tabel 3 Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Hidup Baru Kota Binjai

Variabel	Koefisien B	Exponen (B)/ Odds Ratio	p
Pengetahuan	1,991	7,323	0,038
Sikap	2,002	7,405	0,026
Constant	-3,362		

Uji statistik regresi logistik berganda menunjukkan variabel pengetahuan menunjukkan adapengaruh terhadap tindakan penggunaan APD dengan nilai $p= 0,022 < \alpha=0,05$. Hal ini dikarenakan perilaku karyawan dipengaruhi oleh pengetahuan. Seorang karyawan akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan karyawan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakan waktu yang lama karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan karena paksaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Farida (2006) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada juru las listrik di wilayah kecamatan Tembalang kota Semarang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan tingkat kecerdasan sedang

Uji statistik regresi logistik berganda menunjukkan variabel sikap menunjukkan adapengaruh terhadap tindakan penggunaan APD dengan nilai $p= 0,026 < \alpha=0,05$. Green dan Kreuter (2005) juga menyatakan sikap merupakan faktor untuk mempermudah terjadinya perubahan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2007) antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengaruh factor emosional.

Menurut Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan selain diperoleh dari bangku pendidikan, juga dapat diperoleh dari pengalaman langsung seperti informasi yang diterima dari pelayanan yang sering

dikunjungi dan pengalaman tidak langsung seperti informasi yang didapatkan dari media massa dan media elektronik, hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Oleh karena itu pihak perusahaan perlu meningkatkan pengetahuan karyawan terutama pentingnya penggunaan APD saat bekerja sehingga resiko terjadinya cedera dan kecelakaan kerja dapat diminimalis atau bahkan meniadakan kecelakaan kerja dan meningkatkan pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja, yaitu lebih diberikan arahan atau pelatihan oleh manajemen perusahaan agar semua pekerja memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan APD. Pelatihan dapat dilakukan dengan cara simulasi yang tidak perlu terlalu lambat, sehingga tidak mengganggu proses produksi perusahaan. Selain itu perusahaan dapat melakukan berbagai cara dalam mengingatkan kembali para karyawannya dengan cara menempelkan poster-poster ataupun arahan-arahan mengenai penggunaan APD.

Sikap mempunyai segi motivasi berarti segi dinamis menuju suatu tujuan berusaha mencapai suatu tujuan. Sikap dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi pengetahuan yang disertai kesediaan kecenderungan bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap juga akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Sikap juga di pengaruhi oleh nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam bermasyarakat. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa sikap ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Sikap negatif yang ditampilkan oleh karyawan bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan karyawan, tetapi juga faktor lain. Kebiasaan menganggap remeh dan merasa bahwa pemakaian APD tidak begitu penting tidak begitu penting justru memberikan efek buruk bagi keselamatan kerja karyawan. Pembentukan sikap dapat dilakukan secara berlahan dan dapat memberikan hasil saat dilakukan dengan disiplin.

Kesimpulan

1. Ada pengaruh pengetahuan karyawan ($p = 0,038$) terhadap tindakan penggunaan Alat Pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai.
2. Ada pengaruh Sikap karyawan ($p = 0,026$) terhadap tindakan penggunaan Alat Pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai.
3. Tidak ada pengaruh motivasi terhadap tindakan penggunaan Alat Pelindung diri di PT Hidup Baru Kota Binjai.
4. Sikap merupakan pengaruh yang paling dominan terhadap tindakan APD yaitu karyawan yang memiliki sikap positif mempunyai peluang untuk menggunakan APD 7 kali lebih besar dibandingkan dengan karyawan yang sikapnya negatif.

Saran

1. Disarankan kepada manajemen pabrik kilang papan, PT Hidup Baru Kota Binjai untuk meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai resiko pekerjaan di setiap bagian produksi, menjelaskan perilaku yang aman bagi pekerja, menjelaskan cara menghadapi resiko pekerjaan di setiap bagian produksi, memberikan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kesehatan dan keselamatan pekerja.
2. Diharapkan agar para pekerja meningkatkan pengetahuan dan sikap atas keselamatan mereka disaat bekerja, dan berperilaku aman.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan APD

DAFTAR PUSTAKA

- Depnakertrans RI. 2004. Pengawasan K3 Lingkungan Kerja. Jakarta: Ditjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan
- Farida, A, M. 2006. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada jurulastrik di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Semarang: Skripsi FKM UNDIP
- Green, L. W. dan Kreuter, M. W. 2005. Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach. Fourth edition. New York: MC Graw-Hill
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suardi, Rudi .2007. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, seri Manajemen Operasi No.11, PMM, Jakarta Pusat
- Suma'mur. 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta : Sagung Seto.